



HUBUNGAN PERSEPSI IBU HAMIL DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA DEPOK TAHUN 2022

The Correlation Of Pregnant Women's Perceptions With Antenatal Care Behavior During The Covid-19 Pandemi In Depok City In 2022

An Nisaa' Istiqomah¹, Fajar Ariyanti¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Public Health Study Program, Faculty of Health Sciences, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
E-mail: fajar.ariyanti@uinjkt.ac.id

Naskah masuk 30 November 2022; review 29 Desember 2022; disetujui terbit 30 Januari 2023

Abstract

Background: During the Covid-19 pandemic there was a decrease in the coverage of antenatal care services, including the city of Depok. This was due to community concerns and the implementation of the large-scale social restriction (PSBB)

Objective: This study aimed to determine the correlation between pregnant woman's perceptions and antenatal care behavior during the pandemi.

Method: This study is a quantitative research with cross sectional research design. The population of this study were all pregnant women in the city of Depok. Sampling was carried out using quota sampling technique with the slovin formula of 110 respondents in February to June, 2022.

Result: Pregnant women in the city of Depok had a high perceived vulnerability of 54.5% of people, a low perceived severity of 53.6%, a high perceived benefit of 62.7%, a high perceived barriers 60.9%, and a high cues to action of 56.5%. There was correlation between perceived benefits (p -value = 0.039) and cues to action (p -value = 0.000) with the behavior of antenatal care visits. While there was no correlation with variable of mother's age, maternal age, parity, perceived vulnerability, perceived severity and perceived barriers.

Conclusion: The results showed that 69.1% of pregnant women continued to make antenatal care visits according to the standard, however many people were still worried about doing antenatal care checks to health services. For this reason, it is necessary to educate pregnant women and the public, especially regarding the importance of antenatal care during a pandemic.

Keywords: Antenatal care, Covid-19, Health Belief Models

Abstrak

Latar belakang: Selama masa pandemi Covid-19 terdapat penurunan cakupan pelayanan *antenatal care* termasuk kota Depok. Hal ini diakibatkan karena adanya kekhawatiran masyarakat serta diberlakukannya PSBB

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu hamil dengan perilaku pemeriksaan antenatal care pada masa pandemi Covid-19.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di kota Depok. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *quota sampling* dengan rumus *slovin* sebanyak 110 responden pada bulan Februari-Juni 2022.

Hasil: Ibu hamil di kota Depok memiliki persepsi kerentanan yang tinggi sebanyak 54,5% orang, persepsi keparahan yang rendah 53,6%, persepsi manfaat yang tinggi sebanyak 62,7%, persepsi hambatan yang tinggi 60,9% dan persepsi dorongan yang tinggi sebanyak 56,4%.

Terdapat hubungan signifikan antara persepsi manfaat (p value = 0,039) dan dorongan untuk bertindak (p value = 0,000) dengan perilaku kunjungan antenatal care. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan yaitu usia ibu, usia kehamilan, paritas, persepsi kerentanan, persepsi keparahan dan persepsi hambatan.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69,1% ibu hamil tetap melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar, namun masih banyak masyarakat yang memiliki kekhawatiran melakukan pemeriksaan *antenatal care* ke pelayanan Kesehatan. Untuk itu, perlu dilakukan edukasi kepada ibu hamil dan masyarakat terutama mengenai pentingnya pemeriksaan *antenatal care* semasa pandemi.

Kata kunci: Antenatal care, Covid-19, Health Belief Models.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian ibu (AKI). Menurut WHO, Sekitar 303.000 wanita di dunia meninggal selama dan setelah kehamilan atau sebanyak 830 kematian setiap harinya pada tahun 2015¹. Angka Kematian Ibu di Indonesia masih menempati posisi 305 per 100 ribu kelahiran hidup yang berarti pencapaian Indonesia masih jauh dari target SDG'S yaitu 70 per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2030².

Saat ini COVID-19 tengah menjadi fokus masalah kesehatan di Dunia. Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC) COVID-19 merupakan penyakit baru yang disebabkan oleh Novel Coronavirus yang belum pernah terlihat pada manusia sebelumnya³. Di Indonesia, hingga 25 Maret 2022 jumlah kasus covid telah mencapai 5,99 juta dimana 4,2% dari jumlah kasus terkonfirmasi merupakan ibu hamil, serta tercatat jumlah kematian nasional sebanyak 122.633⁴.

Dalam upaya memutus rantai penularan, pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini berdampak negatif pada seluruh sektor publik, terlebih lagi pada sektor kesehatan. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Indonesia, diketahui bahwa sebanyak 46% pelayanan Antenatal care terhenti selama masa pandemi. Hal ini diakibatkan karena adanya kekhawatiran masyarakat serta diberlakukannya PSBB⁵.

Kejadian penurunan cakupan pelayanan *antenatal care* juga terjadi di Kota Depok. Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan kota Depok, pada tahun 2019 jumlah K1 sebesar 48.543 (100,6%) dan K4 sebesar 46.559 (96,5%). Pada tahun 2020 cakupan K1 dan K4 di Kota Depok menurun sebanyak 6,32% dan 3,82%.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di masa pandemi covid-19 yaitu usia ibu, pendidikan, pengetahuan, sikap dan Fasilitas kesehatan⁶. Selain itu, hasil penelitian di Puskesmas Dukuhwaru menyatakan bahwa persepsi keseriusan, persepsi ancaman dan persepsi hambatan yang ibu hamil rasakan memiliki hubungan yang signifikan dengan keteraturan *antenatal care* selama masa pandemi covid-19⁷.

Untuk mengidentifikasi penyebab menurunnya cakupan pelayanan *antenatal care*, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* pada masa pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kota Depok pada bulan Februari sampai Juni 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berjumlah 46.049 orang (Profil Dinkes 2019). Berdasarkan perhitungan didapatkan jumlah sampel berjumlah 110 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *quota sampling* dengan kriteria Ibu yang mengalami kehamilan selama masa pandemi Covid-19 yaitu dari bulan Juni 2021 hingga bulan Maret 2022 dan Berdomisili di kota Depok serta Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner. Pengambilan data dilakukan secara *online* melalui *google form*. Kuesioner disebarluaskan secara *online* menggunakan aplikasi pesan *whatsapp* serta sosial media dengan menyertakan kriteria inklusi yang dibutuhkan. Responden mengisi sendiri kuesioner tersebut dari link *google Form* yang sudah diberikan.

* Corresponding author
(fajar.ariyanti@uinjkt.ac.id)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku kunjungan *antenatal care* yang dilakukan ibu hamil di Fasilitas kesehatan selama masa pandemi covid-19 pada masa kehamilan yang dikelompokkan menjadi trimester pertama, trimester kedua dan trimester ketiga, yang diukur berdasarkan kesesuaian dengan standar kunjungan pemeriksaan *antenatal care* (minimal dua kali pada trimester 1, satu kali di trimester 2 dan 3 kali pada trimester 3).

Variabel independen terdiri dari karakteristik ibu hamil seperti usia ibu hamil, usia kehamilan, paritas banyaknya jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh ibu hamil baik kelahiran hidup maupun mati. Variabel dependen lainnya menggunakan kerangka teori *health belief model* yang diukur berdasarkan nilai mean/median, seperti persepsi kerentanan yang dirasakan Ibu hamil tentang risiko tinggi/komplikasi pada masa kehamilan selama masa pandemi covid-19, tingkat Keparahan yang dirasakan ibu hamil tentang risiko tinggi/komplikasi pada masa kehamilan selama masa pandemi covid-19, keuntungan atau manfaat yang dirasakan ibu hamil jika

melakukan pemeriksaan kehamilan selama masa pandemi covid-19, hambatan yang dirasakan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan selama masa pandemi covid-19, motivasi atau dorongan yang dirasakan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan selama masa pandemi covid-19.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dalam rangka mengetahui gambaran tiap variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji yang dilakukan adalah uji *chi-square* untuk dua katagori dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$.

Persetujuan etik penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan nomor surat Persetujuan Etik (*Ethical Approval*) Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/06.08.010/2022.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Hasil Analisis Univariat

| No | Variabel | n | % |
|----|-------------------------------|-----|------|
| 1 | Perilaku kunjungan ANC | | |
| | Tidak Sesuai Standar | 34 | 30,9 |
| | Sesuai Standar | 76 | 69,1 |
| 2 | Usia ibu hamil | | |
| | Berisiko <20 dan >35 Tahun | 10 | 9,1 |
| | Tidak Berisiko | 100 | 90,9 |
| 3 | Usia kehamilan | | |
| | Trimester 1 | 18 | 16,4 |
| | Trimester 2 | 39 | 35,5 |
| | Trimester 3 | 53 | 48,2 |
| 4 | Paritas | | |
| | Primipara | 64 | 58,2 |
| | Multipara | 46 | 41,8 |
| 5 | Persepsi Kerentanan | | |
| | Rendah | 50 | 45,5 |
| | Tinggi | 60 | 54,5 |
| 6 | Persepsi Keparahan | | |
| | Rendah | 59 | 53,6 |
| | Tinggi | 51 | 46,4 |
| 7 | Persepsi Manfaat | | |

| | | | |
|---|---------------------------------|----|------|
| | Rendah | 41 | 37,3 |
| | Tinggi | 69 | 62,7 |
| 8 | Persepsi Hambatan | | |
| | Tinggi | 67 | 60,9 |
| | Rendah | 43 | 39,1 |
| 9 | Dorongan untuk bertindak | | |
| | Rendah | 48 | 43,6 |
| | Tinggi | 62 | 56,4 |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 69,1% responden tetap melakukan pemeriksaan *antenatal care* sesuai standar, yaitu minimal dua kali pada trimester 1, satu kali di trimester 2 dan 3 kali pada trimester 3. Selain itu, Masih terdapat 30,9% responden yang tidak melakukan kunjungan *antenatal care* selama masa pandemi. Mayoritas responden (90,9%) memiliki usia tidak berisiko yaitu usia 20-35. Serta sebanyak (48,2%) responden memiliki usia kehamilan Trimester 3. Sebagian besar responden (58,2%) merupakan Primipara yaitu mengalami kehamilan pertama.

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki persepsi kerentanan yang tinggi sebanyak 54,5% orang, persepsi keparahan yang rendah 53,6%, persepsi manfaat yang tinggi sebanyak 62,7%, persepsi hambatan yang tinggi 60,9% dan dorongan yang tinggi sebanyak 56,4% responden.

Variabel persepsi hambatan pada penelitian ini bersifat negatif, seperti responden menganggap butuh terlalu banyak waktu untuk melakukan kunjungan antenatal care dan jika hasil pemeriksaan menunjukkan adanya risiko tinggi responden tidak tahu harus mencari saran lebih lanjut ke mana.

Pada analisis bivariat dilakukan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara usia, usia kehamilan, paritas, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan serta dorongan untuk bertindak dengan perilaku kunjungan *antenatal care* selama masa pandemi covid-19. Hasil uji statistik dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Hubungan Variabel Independen Dan Variabel Dependen

| Variabel Independen | Perilaku Pemeriksaan <i>Antenatal Care</i> | | | | <i>p-value</i> | OR CI 95% |
|----------------------------|---|------|--------|------|----------------|-----------------------|
| | Tidak sesuai | | Sesuai | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Usia | | | | | | |
| Tidak Berisiko | 30 | 30,9 | 70 | 69,1 | 0,495 | 1,556 (0,409-5,914) |
| Berisiko | 4 | 30,1 | 6 | 60,9 | | |
| Usia Kehamilan | | | | | | |
| Trimester 1 | 5 | 27,8 | 13 | 72,2 | 0,943 | |
| Trimester 2 | 12 | 30,8 | 27 | 69,2 | | |
| Trimester 3 | 17 | 32,1 | 36 | 67,9 | | |
| Paritas | | | | | | |
| Primipara | 16 | 25 | 48 | 75 | 0,170 | 1,929 (0,850-4,374) |
| Multipara | 18 | 39,1 | 28 | 25 | | |
| Persepsi Kerentanan | | | | | | |
| Rendah | 12 | 24 | 38 | 76 | 0,221 | 1,833 (0,796 – 4,225) |

| | | | | | | |
|---------------------------------|----|------|----|------|---------------|-----------------------|
| Tinggi | 22 | 36,7 | 38 | 63,3 | | |
| Persepsi Keparahan | | | | | | |
| Rendah | 19 | 32,2 | 40 | 67,8 | 0,913 | 0,877 (0,389 – 1,978) |
| Tinggi | 15 | 34 | 36 | 70,6 | | |
| Persepsi Manfaat | | | | | | |
| Rendah | 18 | 43,9 | 23 | 56,1 | *0,039 | 0,386 (0,168 – 0,887) |
| Tinggi | 16 | 23,2 | 53 | 76,8 | | |
| Persepsi Hambatan | | | | | | |
| Tinggi | 25 | 37,3 | 42 | 62,7 | 0,109 | 1,923 (0,845 – 4,377) |
| Rendah | 9 | 20,9 | 34 | 79,1 | | |
| Dorongan untuk Bertindak | | | | | | |
| Rendah | 24 | 50 | 24 | 50 | *0,000 | 0,192 (0,080 – 0,465) |
| Tinggi | 52 | 83,9 | 10 | 16,1 | | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel yang memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku kunjungan antenatal care selama masa pandemi adalah persepsi manfaat dan dorongan untuk bertindak. Sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan ialah variabel usia, usia kehamilan, paritas, persepsi kerentanan, persepsi keparahan dan persepsi hambatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (69,1%) responden yang melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar merupakan ibu dengan usia 20-35 tahun. Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,495, artinya pada alpha 5% diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan perilaku pemeriksaan antenatal care selama masa pandemi covid-19 di kota Depok tahun 2022. Hal ini relevan dengan penelitian berjudul Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal care K4 di Puskesmas Cigombang yang dilakukan oleh Murni dan Nurjanah (2020), dimana hasil uji bivariat menunjukkan pvalue sebesar 0,094 pada alpha 5%, yang artinya antara usia ibu dengan perilaku kunjungan antenatal care tidak terdapat hubungan yang signifikan⁸.

Pada variabel usia kehamilan, dikatakan responden melakukan kunjungan sesuai standar

apabila usia kehamilan responden pada trimester 2, maka perilaku kunjungan pada trimester 1 dan trimester 2 yang akan dinilai dan begitu juga seterusnya pada usia kehamilan trimester 3. Jika responden tidak melakukan kunjungan minimal pada salah satu trimester, maka ibu hamil dinyatakan tidak melakukan kunjungan sesuai standar.

Hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,943, yang artinya pada alpha 5% diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia kehamilan ibu dengan perilaku pemeriksaan *antenatal care* ibu hamil selama masa pandemi di kota Depok pada tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomar et al (2020), dalam penelitiannya hasil uji statistik pada variabel usia kehamilan menunjukkan nilai *pvalue* sebesar 0,241, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan perilaku kunjungan *antenatal care*⁹.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 75% ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care sesuai standar merupakan ibu dengan status paritas primipara. Menurut Sarwono, ditinjau dari sudut kematian maternal diketahui bahwa ibu dengan paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling

aman. Sedangkan ibu dengan paritas tinggi lebih dari 3 memiliki angka maternal yang tinggi karena dapat terjadi gangguan endometrium akibat kehamilan berulang. Lalu pada paritas pertama juga berisiko karena rahim baru pertama kali menerima hasil konsepsi dan elastisitas otot rahim masih terbatas untuk pertumbuhan janin¹⁰.

Dalam hal ini, ibu dengan paritas primipara cenderung akan merasa khawatir dan mempunyai keinginan lebih untuk mengetahui tentang kehamilannya karena kehamilan ini merupakan pengalaman pertama sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan sesuai standar meskipun di masa pandemi. Namun hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,109, yang artinya pada alpha 5% diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan perilaku pemeriksaan antenatal care ibu hamil selama masa pandemi di kota Depok tahun 2022. Hasil yang relevan juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al (2021), dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan frekuensi kunjungan antenatal care pada ibu hamil masa pandemi Covid-19¹¹.

Pada variabel persepsi kerentanan ditemukan sebanyak 76% responden memiliki persepsi kerentanan yang rendah dan melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar. Pada uji statistik, hasil menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,170. Artinya pada alpha 5% diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan dengan perilaku kunjungan antenatal care ibu hamil selama masa pandemi di kota Depok tahun 2022. Hal ini sejalan dengan hasil ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mariyana et al (2017), dikatakan bahwa antara persepsi kerentanan terhadap kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* diperoleh nilai *pvalue* sebesar 0,665, yang artinya persepsi kerentanan responden tidak berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhannya dalam pemanfaatan layanan *antenatal care*¹². Pada dasarnya tidak semua ibu hamil dengan dengan persepsi kerentanan yang tinggi akan melakukan pemeriksaan antenatal care sesuai standar, namun sudah sepatutnya ibu hamil mengetahui bahwa faktor risiko dan

komplikasi kehamilan bisa terjadi pada siapa pun dan kapan pun selama masa kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi keparahan yang rendah yaitu sebanyak 59 (53,6%). Hal ini dapat disebabkan karena penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Juni tahun 2022, yang mana kasus positif covid-19 di Indonesia telah menurun serta adanya vaksinasi covid-19. Sehingga masyarakat tidak lagi khawatir atau takut untuk melakukan kunjungan *antenatal care* pada masa pandemi covid-19. Pada hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,913, yang artinya pada alpha 5% diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keparahan dengan perilaku kunjungan *antenatal care* ibu hamil selama masa pandemi di kota Depok tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariyana et al (2017), hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa antara persepsi keseriusan atau keparahan responden tidak mempengaruhi secara langsung terhadap kepatuhan responden dalam pemanfaatan layanan antenatal care¹².

Pada variabel persepsi manfaat diketahui bahwa sebanyak 53 dari 69 orang ibu hamil menilai melakukan kunjungan *antenatal care* memiliki manfaat yang tinggi dan melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar selama masa pandemi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,039, yang artinya pada alpha 5% diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan perilaku kunjungan antenatal care ibu hamil selama masa pandemi covid-19 di kota Depok tahun 2022. Hasil yang relevan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Bogale et al (2020), dikatakan bahwa Ibu hamil menyadari manfaat melakukan kunjungan antenatal care untuk kesejahteraan, baik untuk janin ataupun diri mereka sendiri¹³.

Peran penyedia pelayanan kesehatan juga berpengaruh pada bagaimana persepsi manfaat yang dirasakan ibu hamil pada saat melakukan kunjungan *antenatal care*. Pelayanan dan fasilitas yang baik akan memberikan kesan positif pada ibu hamil sehingga ibu merasa aman dan termotivasi untuk melakukan kunjungan sesuai

standar meskipun di masa pandemi Covid-19. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani dan Sari (2019), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan terhadap cakupan antenatal care¹⁴.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebanyak 60,9% responden merasakan adanya hambatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan selama masa pandemi. Seperti menganggap butuh terlalu banyak waktu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* dan jika hasil pemeriksaan menunjukkan adanya risiko tinggi responden tidak tahu harus mencari saran lebih lanjut ke mana. Pada hasil uji statistik didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,175 pada alpha 5%, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan yang dirasakan dengan perilaku kunjungan *antenatal care* ibu hamil selama masa pandemi di kota Depok tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisingizwe *et al* (2020), dikatakan bahwa 2 dari 3 orang ibu hamil yang mengalami hambatan cenderung tidak melakukan kunjungan *antenatal care* sesuai standar, meskipun secara statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan¹⁵.

Pada variabel dorongan untuk bertindak, diketahui bahwa masih terdapat 43,6% ibu hamil yang masih kurang terpapar informasi mengenai pentingnya antenatal care serta kurangnya dukungan dari orang sekitar. Pada hasil uji bivariat, diketahui bahwa mayoritas ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care sesuai standar selama masa pandemi adalah ibu dengan dorongan untuk bertindak yang tinggi (83,9%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang artinya pada alpha 5% terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dorongan untuk bertindak dengan perilaku kunjungan antenatal care ibu hamil selama masa pandemi di kota Depok tahun 2022. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardiani dan Purwanti (2012), ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan kunjungan antenatal care. Ibu dengan motivasi yang baik maka cenderung akan melakukan kunjungan antenatal care 5,953 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang

memiliki motivasi atau dorongan yang rendah¹⁶. Selain itu, dukungan orang terdekat dibutuhkan ibu hamil bukan hanya dalam melakukan kunjungan *antenatal care*, tapi juga demi menjaga kesehatan mental dan mencegah kecemasan yang dirasakan selama masa pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 69,1% ibu tetap melakukan pemeriksaan *antenatal care* sesuai standar dan 30,9% tidak melakukan pemeriksaan sesuai standar selama masa pandemi covid-19. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hanya variabel persepsi manfaat dan persepsi dorongan yang berhubungan signifikan terhadap perilaku kunjungan *antenatal care* ibu hamil selama masa pandemi di kota Depok. Pada variabel Usia, Usia kehamilan, Paritas, Persepsi kerentanan, Persepsi keparahan dan persepsi hambatan hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku kunjungan *antenatal care* selama masa pandemi di kota Depok.

SARAN

Edukasi seperti pemberian informasi oleh kader, tokoh masyarakat, dan puskesmas kepada ibu hamil serta masyarakat terutama orang terdekat ibu hamil mengenai pentingnya melakukan kunjungan *antenatal care* dan bahaya kehamilan risiko tinggi dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan cakupan kunjungan *antenatal care*. Selain itu, perlu dilakukannya intervensi terkait hambatan yang dirasakan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* seperti memberlakukan sistem registrasi *online* sehingga tidak perlu menunggu lama di pelayanan Kesehatan yang membuat ibu hamil khawatir untuk berkunjung selama masa pandemi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dinas Kesehatan Kota Depok yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di wilayah kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, UNICEF, U. and the W. B. (2015) 'Trends in Maternal Mortality: 1990 to 2015, Trends in Maternal Mortality: 1990 to

- 2015', WHO, Geneva.
2. Badan Pusat Statistik. (2020) *Kecamatan Depok Dalam Angka 2020*. Available at: <https://cirebonkab.bps.go.id/publication.htm> 1.
 3. Centers for Disease Control and Prevention. 2020. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) 2020 Interim Case Definition.
 4. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). Kasus Hari Ini. Available at: www.covid19.co.id.
 5. Kementerian Kesehatan RI. and UNICEF (2020) 'Laporan Kajian Cepat Kesehatan : Memastikan Keberlangsungan Layanan Kesehatan Esensial Anak dan Ibu di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia', Kemenkes dan Unicef, pp. 1–8. Available at: <https://covid19.go.id/artikel/2020/07/24/laporan-kajian-cepat-kesehatan>.
 6. Ariestanti, Y., Widayati, T. and Sulistyowati, Y. (2020) 'Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), pp. 203–216. doi: 10.52643/jbik.v10i2.1107.
 7. Nisa, J., & Rahmanindar, N. (2021). Health Belief Model Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Antenatal care Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Dukuhwaru (Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama).
 8. Murni, F. A. and Nurjanah, I. (2020) 'Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Di Puskesmas', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(01), pp. 9–12. doi: 10.33221/jiki.v10i01.423.
 9. Qomar, U. L., Na'mah, L. U. and Yelvin, B. K. D. V. W. (2021) 'Hubungan Paritas, Umur Dan Usia Kehamilan Dengan Jarak Kunjungan Antenatal Care Trimester Iii Di Masa Pandemi Covid 19 Di Pmb Brides Kitty Dinarum Vwy', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), pp. 133–136. doi: 10.26753/jikk.v16i2.512.
 10. Sarwono. (2014). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Pustaka Walyani.
 11. Azizah, Hj. Ruslinawati and Wulandatika, D. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin', *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), pp. 1–9.
 12. Mariyana, K., Jati, S. P. and Purnami, C. T. (2017) 'Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Preeklamsia Dalam Pemanfaatan Layanan Anc', *Unnes Journal of Public Health*, 6(4), pp. 237–244. doi: 10.15294/ujph.v6i4.17736.
 13. Bogale, B. *et al.* (2021) 'Development of a targeted client communication intervention for pregnant and post-partum women: a descriptive study', *Lancet (London, England)*. BMC Medical Informatics and Decision Making, 398, p. S18. doi: 10.1016/S0140-6736(21)01504-X.
 14. Indrayani, T. and Sari, R. P. (2019) 'Analisis kualitas pelayanan terhadap cakupan antenatal care (ANC) di Puskesmas Jatijajar Kota Depok tahun 2019', *Jurnal Ilmu dan Budaya, Edisi Khusus Fakultas Ilmu Kesehatan*, 41(66), pp. 7853–7868.
 15. Nisingizwe, M. P. *et al.* (2020) 'Are perceived barriers to accessing health care associated with inadequate antenatal care visits among women of reproductive age in Rwanda?', *BMC Pregnancy and Childbirth*. BMC Pregnancy and Childbirth, 20(1), pp. 1–10. doi: 10.1186/s12884-020-2775-8.
 16. Hardiani, R. S. and Purwanti, A. (2012) 'Motivasi dan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil', *Keperawatan*, 3, pp. 183–188.